



PENGGUNAAN VIDEO YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PENGAJARAN PADA MATA KULIAH SPEAKING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA BAHASA INGGRIS DI STKIP MUHAMMADIYAH MANOKWARI

Syahira

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Muhammadiyah Manokwari, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>Received: 18 April 2022 Revised: 23 Mei 2022 Available online: 08 Juni 2022</p>	<p>This study aims to improve speaking skills in second semester students of the English education study program by using youtube videos. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects of this research are second semester students of the English Education Study Program for the 2021/2022 academic year. Data collection techniques in this study were observation, interviews, tests, and documentation. Aspects of assessment in speaking skills are divided into five aspects, namely Fluency, Grammar, Pronunciation, Intonation and Performance/Acting. The results of the study were obtained as follows. The ability of students to speak in groups on the Fluency aspect is 63.6%, Grammar 68%, Pronunciation 66%, Intonation 80% and Performance or Acting 82%</p>
<p>KEYWORDS</p> <p><i>Video Youtube, Speaking, Kemampuan Berbicara</i></p>	
<p>CORRESPONDENCE</p> <p>E-mail: syahira.hafidzah4@gmail.com</p>	

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahasa itu sendiri merupakan cerminan hidup seseorang meliputi apa yang dipikirkan, apa yang disampaikan dan apa yang dilakukan. Manusia menggunakan bahasa dalam bentuk lisan dan tertulis untuk mengekspresikan ide mereka (Ananda & Mardiah, 2020). Seseorang yang menguasai banyak bahasa (multilingual) akan membuatnya menjadi sosok yang bisa diterima dimanapun ia berada dan semakin beragam bahasa yang dikuasai oleh seseorang maka semakin luas jangkauan keilmuan yang dimilikinya. Berbahasa adalah suatu kebiasaan yang hampir setiap hari bahkan setiap waktu dilakukan, dalam kegiatan sehari-hari, seperti berbicara ringan, diskusi, ataupun kegiatan berkomunikasi lainnya. Kemampuan berbahasa setiap individu dipergunakan untuk berkomunikasi dengan individu lain, dari komunikasi inilah individu mampu untuk saling bertukar informasi yang akan membuat individu tersebut tahu tentang informasi apa yang ingin diketahui (Adnyani 2014).

Penguasaan tentang keilmuan membutuhkan kecakapan berbahasa, sehingga apa yang dipelajari akan mudah untuk dipahami dan diterapkan. Salah satu bahasa yang harus dikuasai pada abad 21 ini yaitu era revolusi 4.0 adalah bahasa Inggris. Pemerintah Indonesia telah memilih bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang harus diajarkan di sekolah. Bagi mahasiswa yang setelah lulus kuliah dan akan bersaing

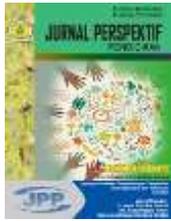


dalam kompetisi dunia kerja akan membantu mendapatkan pekerjaan yang mereka impikan jika keterampilan berbahasa Inggris mereka baik, mengingat negara kita yang akan menghadapi pasar bebas dan bersaing dengan para pekerja dari penjuru ASEAN (Kaptiningrum & Mubarok, 2016).

Memasuki abad 21, sangat terasa banyak hal yang berubah ditinjau dari berbagai aspek kehidupan manusia, tak terkecuali pendidikan. Dalam abad 21 dimana berkembangnya globalisasi, pendidikan harus mampu mempertahankan budaya dan peradabannya dari budaya dan paham yang datang dari luar. Sebagai sebuah negara multikultural, dimana masyarakat dan budayanya yang heterogen, Indonesia harus mampu menjadi bangsa yang mandiri dalam arti sanggup memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat sesuai dengan harapan, cita-cita, dan impiannya. Ada empat keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh seseorang untuk dapat menguasai bahasa Inggris secara komprehensif, menurut Brown keterampilan tersebut meliputi keterampilan mendengar atau menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan keterampilan menulis (*writing*) (Megawari, 2016). Dari keempat keterampilan bahasa Inggris tersebut kemudian terbagi menjadi dua yaitu keterampilan produktif (*productive skill*), keterampilan berbicara dan keterampilan menulis, sementara keterampilan reseptif bahasa (*receptive skill*) yaitu keterampilan membaca dan keterampilan mendengarkan. Para mahasiswa harus dapat menguasai keempat keterampilan tersebut dengan seimbang, sehingga keterampilan bahasa Inggris mereka lengkap.

Pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada aspek keterampilan berbicara (*speaking*) mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi para mahasiswa, ketika mereka sudah mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa Inggris, maka proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Inggris dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang berhasil. Keterampilan berbicara bahasa Inggris merupakan salah satu dari keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bueno, Madrid dan McLaren (Kusumayati: 2014) yang menyatakan “*Speaking is one of the most difficult skill language learners to face*”. Selain keterampilan yang paling sulit, keterampilan berbicara juga masuk dalam kategori paling penting dalam keterampilan berbahasa khususnya bahasa Inggris dan tidak dipungkiri dalam kesehariannya, mahasiswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan komunikasi (Syahira et.all, 2020). Bentuk komunikasi yang paling mendominasi dalam kehidupan sosial adalah komunikasi lisan.

Keterampilan berbicara sebagai salah satu proses yang menuntut pengamatan, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bahasa lisan (Sajaril, Rahmatia & Syahira, 2020). Keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-



sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara hanya akan diperoleh melalui berlatih. Dalam kegiatan berbicara, haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata, berlatih secara sistematis terus menerus. Berlatih bukan hanya sekedar kemauan, tetapi juga bekal pengetahuan, konsep, prinsip dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan berbicara. Terdapat dua hal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan berbicara yaitu: pengetahuan tentang lafal dan intonasi. Pembelajaran keterampilan berbicara yang tidak memperhatikan kedua hal tersebut di atas pasti akan mengalami kesulitan atau kegagalan (Syahira, 2019).

Salah satu aspek dalam berbahasa yang dapat membantu untuk menguasai keterampilan lainnya ialah berbicara, sebab keterampilan berbicara dapat menunjang keterampilan lainnya (Sanjaya, 2020). Keterampilan berbicara penting untuk dikembangkan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan mengemukakan ide atau gagasan kepada orang lain. Dengan demikian, mahasiswa akan mudah dalam berinteraksi sosial, baik dengan keluarga, teman, bahkan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, Wahyuni, Utami & Education (2021) mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara dapat memberikan keuntungan baik sosial maupun profesional. Keterampilan berbicara akan membantu mahasiswa dalam berinteraksi dengan antarindividu. Sedangkan, profesional mahasiswa dapat memanfaatkannya untuk menyampaikan fakta-fakta, menjelaskan dan mampu untuk mendeskripsikannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelusuran secara intensif menggunakan prosedur ilmiah untuk menghasilkan kesimpulan naratif baik tertulis maupun lisan berdasarkan analisis data tertentu (Affifudin Ahmad, 2009:39). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan satu atau lebih variabel tanpa perlu membandingkan atau mencari hubungan antarvariabel. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang fakta atau populasi tertentu secara sistematis, aktual, dan cermat.

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa semester 2 program studi pendidikan bahasa inggris STKIP Muhammadiyah Manokwari pada tahun akademik 2021/2022. Penelitian ini memilih mahasiswa semester 2 karena pada tahap awal perkuliahan mereka masih malu-malu untuk menggunakan bahasa inggris didepan kelas, cenderung pasif dalam pembelajaran speaking sehingga dosen berinisiatif untuk menerapkan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan hasil belajar mereka sesuai yang ditargetkan.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan instrument penelitian yang dapat



digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan meliputi: observasi, angket, dokumentasi dan tes (Arikunto, 2005:14). Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis secara kualitatif, yaitu cara reduksi data, penyajian data dan pemberian kesimpulan. Analisa kualitatif dalam penelitian ini dilakukan terhadap hasil belajar mahasiswa yaitu tentang keterampilan berbicara Bahasa Inggris melalui pendekatan komunikatif. Analisa kualitatif ini menggunakan sistem PAP (Penilaian Acuan Patokan) dimana penilaian didasarkan pada tujuan instruksional yang harus dikuasai mahasiswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang telah terkumpul didengarkan secara berulang dan dianalisis berdasarkan aspek penilaian tes kompetensi berbahasa produktif modifikasi Nurgiyantoro (2009:52) yang sudah ditentukan klasifikasinya oleh peneliti. Analisis data ini berbentuk tabel yang terdiri dari 5 aspek penilaian. Aspek penilaian tersebut di antaranya *Fluency*, *Grammar*, *Pronunciation*, *Intonation* dan *Performance/Acting*. Peneliti menganalisis penilaian praktik berbicara dengan memanfaatkan media Video *YouTube*. Berdasarkan langkah-langkah analisis data, berikut ini peneliti sajikan analisis data dari setiap kelompok mahasiswa untuk menggambarkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran secara berkelompok.

Tabel 1.
Analisis Data Hasil Penelitian

No	Aspek yang dinilai	Tingkat Capaian Kinerja Kelompok				
		1	2	3	4	5
1	<i>Fluency</i> (kelancaran)	60%	65%	60%	65%	68%
2	<i>Grammar</i> (tata bahasa)	70%	70%	70%	65%	65%
3	<i>Pronunciation</i> (Pelafalan)	65%	65%	70%	60%	70%
4	<i>Intonation</i> (Intonasi)	80%	85%	70%	80%	85%
5	<i>Performance/Acting</i> (Kinerja)	85%	80%	80%	80%	85%

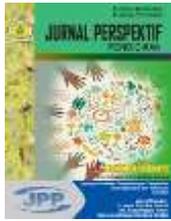
Penerapan pembelajaran matakuliah Speaking dengan menggunakan media video *youtube* dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Peningkatan keterampilan tersebut terjadi baik dari segi kelancaran berbicara mahasiswa, penggunaan tata bahasa, pelafalan, intonasi dan performance bicara mahasiswa. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan aktifitas belajar mahasiswa dalam berbicara secara berkelompok, akan tetapi dalam pelaksanaan secara individual belum mencapai hasil yang memuaskan. Pada pelaksanaan pembelajaran mata kuliah speaking belum tercapai hasil sesuai dengan yang diharapkan dikarenakan dosen cenderung dominan dalam mengajar sehingga tampak kelihatan dosen lebih aktif daripada mahasiswa. Pada kegiatan tanya jawab tentang tema “keindahan wisata di raja ampat” mahasiswa masih pasif dan malu untuk mengutarakan ide-idenya, dan mahasiswa baru mau menjawab jika



ditunjuk oleh dosennya. Mahasiswa juga maju kedepan untuk mendeskripsikan tempat wisata yang ada di di raja ampat namun terkesan kurang lancar, mahasiswa yang lain menanggapi pendeskripsian dari temannya dalam bentuk pertanyaan maupun pendapat.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pertemuan kedua mahasiswa diberikan tugas dengan melihat video dari youtube tentang keindahan wisata yang ada di provinsi papua barat, mahasiswa dibagi cecara berkelompok untuk melihat video dan berdiskusi tentang keindahan wisata yang ada di povinsi papua barat. Kemudia setelah diberikan waktu 30menit untuk berdiskusi secara berkelompok kemudian mahasiswa diberikatn tugas untuk mempresentasika hasil temuan yang doperoleh tersebut pada pertemuan ini mahasiswa lebih berani dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh temannya sehingga terjadi kegiatan yang komunikatif. mahasiswa juga lebih berani untuk maju kedepan, Mahasiswa berbicara secara lancar, nyaring dan lebih runtut dalam mendeskripsikan tempat-tempat wisata yang ada di papua barat. Tetapi hasil kegiatan pembelajaran ini belum membuahkan hasil yang maksimal dalam hal *Fluency* dan *Pronunciation*. Belajar bahasa Inggris berarti memiliki kemampuan untuk memproduksi ujaran grammatikal dari sebuah bahasa dan memahami bagaimana menggunakannya dengan benar untuk dapat berkomunikasi secara efektif. (Harmer, 1983:13). Dalam mempelajari bahasa di kelas, mahasiswa lebih cenderung memberi perhatian untuk menjadi lebih teliti (*accuracy*) akan tetapi pada dasarnya mereka juga harus berlatih untuk menggunakan bahasa secara fasih (*fluency*).

Kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kualitas kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal itu mengandung maksud bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang runtut dan efektif sehingga pendengar dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif pula. Dengan demikian, kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kualitas kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Kualitas bicara seseorang dapat dilihat dari bahasa, isi, dan kelancaran. Semua aspek bahasa tersebut dapat menunjukkan kualitas penguasaan bahasa seseorang apabila seseorang menggunakannya dengan maksimal. Pentingnya keterampilan berbicara bukan hanya berguna bagi dosen, tetapi juga berguna bagi mahasiswa sebagai subjek dan objek. Keterampilan ini tidak akan berkembang bila tidak dilatih secara terus-menerus. Jika selalu dilatih, maka keterampilan berbicara akan semakin baik. Sebaliknya, jika malu, ragu, dan takut salah dalam berlatih, maka keterampilan berbicara itu sulit dikuasai. Keterampilan berbicara lebih mudah dikembangkan, jika mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu



secara alami kepada orang lain dalam kesempatan-kesempatan yang bersifat informal. Selama kegiatan belajar, dosen harus menciptakan berbagai lapangan pengalaman yang memungkinkan mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara.

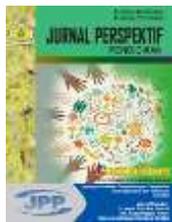
Berbagai strategi berbicara bisa dilakukan oleh dosen dalam kegiatan perkuliaan, yaitu dengan cara menggunakan berbagai media pembelajaran yang dapat dipergunakan mahasiswa untuk berinteraksi melalui pembelajaran bahasa interaktif dan kolaboratif yang merupakan metode terbaik untuk meningkatkan ketrampilan berbicara. Pengajaran bahasa interaktif didasarkan atas situasi sesungguhnya yang memerlukan komunikasi. Dengan metode ini, di dalam kelas bahasa, mahasiswa bisa memiliki kesempatan untuk saling berkomunikasi. Mahasiswa bisa berkomunikasi secara riil dalam kegiatan autentik, dan tugas bermakna yang bisa meningkatkan kemampuan berbicara. Hal ini bisa terjadi manakala mahasiswa berkolaborasi dalam kelompok untuk mencapai keterampilan berbicara dalam menyelesaikan tugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan video youtube sebagai media pengajaran pada mata kuliah *speaking* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada mahasiswa program suti pendidikan bahasa inggris di STKIP muhammadiyah manokwari, jika dilihat dari rata-rata persentase kelompok mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran mata kuliah *speaking* dengan menggunakan video dapat meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa pada aspek *Fluency sebesar 63,6%, Grammar 68%, Pronunciation 66%, Intonation 80% dan Performance/Acting 82%*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ananda, R., & Mardiah, M. (2020). Pemanfaatan Video Blog (Vlog) Sebagai Media Pembelajaran Speaking Pada Siswa Sma Kelas Xi Di Yayasan Pendidikan Nur Hasanah Medan. *Visipena, 11(2)*, 217-227.
- Adnyani, L. D. S. (2014). Penerapan Teknik Role Play Dengan Bantuan Video Pada Mata Kuliah Speaking 2 Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha Tahun Ajaran 2011/2012. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(1).



- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaptiningrum, P., & Mubarak, Z. (2016). Efektifitas program matrikulasi bahasa untuk meningkatkan kemampuan speaking mahasiswa STAIBN tegal. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 1(2), 149-165.
- Kusumayati, U. S. L. D. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Speaking Dengan Menggunakan Project Work. *Eksplorasi*, 27(1).
- Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran bahasa Inggris secara efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal pendidikan*, 5(2), 147-156.
- Nurgiantoro, B., dkk. (1997). *Penelitian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rahmatia, R., Syahira, S., & Sajaril, A. E. (2020). Presepsi Siswa Dan Guru Terhadap Pembelajaran Daring Di Sma Yapis Manokwari Kelas XI. *Visipena*, 11(2), 334-351.
- Sanjaya, P. A., Nurjaya, I. G., & Darmayanti, I. A. M. (2015). Penggunaan Pendekatan Saintifik Bermedia Video Ganesha Public Speaking School Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara (Pidato) Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Saraswati Seririt. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Sajaril, A. E., Rahmatia, R., & Syahira, S. (2020). The Student perspectives on the effectiveness of zoom meeting media in increasing knowledge of thesis writing at STKIP Muhammadiyah Manokwari. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 3(2), 333-337.
- Syahira, S., Rahmatia, R., Handayani, L., & Widaningsih, W. (2020). The Training to Read and Write Calculate is Called with Calistung as an Effort to Eliminate Illness in Community Masiyepi Village, Manokwari District. *International Journal of Education, Information Technology, and Others*, 3(2), 381-386.
- Syahira, S. (2019). The Perception of MTsN Ma'rang Students On The Implementation of Humanistic Approach in Teaching Writing. *SELTICS*, 2(1), 51-58.
- Wahyuni, A., Utami, A. R., & Education, E. (2021). the Use of Youtube Video in Encouraging Speaking Skill. *Pustakailmu. Id*, 7(3), 1-9.